



Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Etos Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMKN 1 Cikarang Barat

Abdul Aziz¹, Yoyo Hambali², Siti Asiah³, Mawaddatul Fitria⁴, Mustika Fitriani⁵, Imron Rosyadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Abstract

Received: 15 Oktober 2024

Revised: 22 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

Learning has encountered misfortunes as confirmed by the decline in understudies' learning ethos. This also happened to understudies at SMKN 1 Cikarang Barat while studying PAI. Understudy field execution practice is a conversation to additionally foster the understudy learning environment by using innovative learning media. The learning media given by these understudies has created results where numerous understudies are beginning to be energetic about taking part in PAI learning in class. The preparation was held from 04 September 2023 to 22 November 2023 at SMKN 1 Cikarang Barat, Bekasi State, West Java, including 7 understudies from the Islamic Severe Schooling and Preparing Division, Islamic School 45 Bekasi. Seeing the outcomes of this help, just regular learning media can give new impressions to understudies and further foster understudies' learning ethos. This is exhibited by the excitement and energy shown.

Keywords: Learning, Learning Media, Learning Ethos

(*) Corresponding Author: abdulaziz030702@gmail.com

How to Cite: Aziz, A., Hambali, Y., Asiah, S., Fitria, M., Fitriani, M., & Rosyadi, I. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Etos Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMKN 1 Cikarang Barat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14263568>.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan mendasar sepanjang kehidupan sehari-hari, hal ini karena derajat pendidikan dapat mempengaruhi kepuasan pribadi seseorang. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Islam. Namun pemanfaatan media dan inovasi dalam pembelajaran PAI masih belum optimal. Padahal, koordinasi media dan inovasi dalam pembelajaran PAI dapat mewujudkan hakikat pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Perpaduan media dan inovasi dalam pembelajaran PAI dapat menjadikan penemuan yang selama ini biasa terjadi menjadi lebih imajinatif, imajinatif dan menarik. Perpaduan media dan inovasi dalam pembelajaran PAI merupakan upaya konsolidasi inovasi dan media dengan PAI dengan memperhatikan kualitas dan sifat pembelajaran PAI. (Adam, 2023)

Tak dapat kita pungkiri dalam modern ini media merupakan salah satu peran penting dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa yang mengalami kekurangan minat belajar hanya karena merasa bosan dengan proses KBM yang di berikan gurunya. Mendidik atau mengajar adalah menyampaikan sesuatu kepada seseorang atau berkumpul dengan tujuan agar mereka mengetahui atau memahami apa yang diperintahkan oleh pendidik. Sementara itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku melalui hubungan antara orang-orang dan keadaan mereka saat ini. Penting untuk dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja, yang dimana di dalamnya terdapat berbagai bagian yang saling

berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Bagian-bagian yang disinggung antara lain: (1) tujuan, (2) materi/materi tayangan, (3) strategi, (4) alat/media dan, (5) penilaian. Karena pembelajaran adalah sebuah kerangka kerja, kemajuan masih tergantung pada sejauh mana kelangsungan setiap bagiannya terhubung. (Supriyono, 2018)

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pengalaman mendidik dan mendidik dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, menimbulkan inspirasi dan perasaan latihan belajar, bahkan menimbulkan dampak mental pada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran pada tahap menunjukkan arahan akan sangat membantu kelangsungan pembelajaran dalam penanganan dan penyampaian pesan serta isi contoh pada saat itu. (Junaidi, 2019)

Salah satu upaya untuk membangun daya tarik dan inspirasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang baik, tepat dan menarik. Pemanfaatan media pembelajaran dalam pengalaman mendidik dan mendidik dapat menghasilkan minat dan keinginan baru, menimbulkan inspirasi dan perasaan latihan belajar, bahkan menimbulkan efek mental terhadap pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran pada tahap menunjukkan arahan akan sangat membantu kelangsungan pembelajaran dalam penanganan dan penyampaian isi pesan dan ilustrasi pada saat itu. (Febrita & Ulfah, 2019)

Permasalahan yang saat ini dihadapi dalam pengajaran Islam antara lain: (1) Siswa tidak memahami materi yang diperkenalkan. Selain itu, siswa merasa telah mendengar materi yang diperkenalkan baik di tingkat sebelumnya maupun di tingkat lokal. (2) Pendidik mengalami kendala dalam penyampaian materi karena berbelit-belit. Pada umumnya pendidik PAI memahami bahwa materi harus dipahami secara mendalam namun terkendala oleh jam ilustrasi yang terbatas. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya guru dalam menerapkan media dalam mencari cara agar menonjol bagi siswa. Prinsip masyarakat yang mengharapkan PAI merupakan ilmu yang belum bertransformasi sejak zaman Rasulullah SAW hingga masa sapi pulang, membuat pelajar terkadang meremehkan materi PAI. Materi PAI, khususnya fiqh, ternyata memuat aturan-aturan yang berbelit-belit. Keadaan saat ini membuat mahasiswa bingung antara konsensus PAI di mata masyarakat dengan pengaturan hukum yang seharusnya berbelit-belit. Akhirnya siswa menjadi tidak tertarik dengan penjelasan pendidik mengenai materi PAI. Salah satu upaya untuk memperluas pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI adalah dengan memanfaatkan media yang tepat. (Aida et al., 2020)

Media memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan etos belajar siswa. Perlu kita ketahui bahwa media dapat meminimalisir kurangnya siswa dalam memahami materi mata pelajaran PAI dalam penggunaan metode ceramah yang biasa guru pada umumnya lakukan. Metode ceramah merupakan metode belajar yang memerlukan konsentrasi tinggi pada siswa, akan tetapi pada kenyataannya di SMKN 1 Cikarang Barat yang notabene siswanya kebanyakan memiliki motivasi belajar yang kurang apabila di kelas terlebih guru mata pelajaran mereka hanya mengandalkan metode yang itu-itu saja. Sehingga hal tersebut yang menjadi permasalahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal itu juga yang menyebabkan banyak siswa yang merasa bosan dan menciptakan tidak kondusifnya kelas karena siswa tidak fokus pada apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan landasan tersebut, eksplorasi ini akan mengkaji koordinasi media dan inovasi dalam pembelajaran PAI. Bagaimana gagasan kombinasi media dan inovasi dalam pembelajaran PAI? Metode yang paling efektif untuk melibatkan media dan inovasi dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya apa saja manfaat dan kesulitan pelibatan media dan inovasi dalam pembelajaran PAI? Tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami gagasan perpaduan media dan inovasi dalam pembelajaran PAI serta membedakan pemanfaatan media dan inovasi dalam pembelajaran PAI. Selain itu eksplorasi ini juga bertujuan untuk mengetahui manfaat dan kesulitan pelibatan media dan inovasi dalam pembelajaran PAI. Eksplorasi ini diyakini akan memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran PAI di SMKN 1 Cikarang Barat. Selain itu, eksplorasi ini juga dapat memberikan data dan pemahaman yang lebih baik tentang penggabungan media dan inovasi dalam pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat pada tanggal 4 September 2023 sampai dengan tanggal 22 November 2023. Penelitian ini dilakukan dengan sasaran objek kegiatan siswa-siswa dari kelas X, XI, dan XII dengan 8 jurusan yang berbeda-beda.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7 untuk memenuhi nilai mata kuliah Praktek Pengajaran Lapangan (PPL). Dengan mengandalkan metode Action Research mahasiswa melaksanakan Praktek Pengajaran Lapangan (PPL) tersebut. Teknik Action Research adalah tindakan terorganisir untuk mengembangkan metodologi kerja terbaik. Tujuan mendasar dari administrasi adalah untuk mengubah kondisi, perilaku, afiliasi dan pengembangan lebih lanjut kerangka kerja, tempat kerja dan adat istiadat. (Aziz et al., 2022)

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Praktek Pengajaran Lapangan (PPL) ini dilaksanakan di SMKN 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan ini penulis mendapatkan pembinaan dari panitia penyelenggara PPL di Kampus. Selanjutnya, penulis meminta izin dan berkoordinasi dengan pihak sekolah SMKN 1 Cikarang Barat. Kegiatan PPL ini melibatkan seluruh mahasiswa semester 7 Program Studi PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi yang di bagi ke beberapa kelompok dan di tugaskan di beberapa sekolah Negeri tingkat SLTA di Bekasi. Objek dari penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMKN 1 Cikarang Barat.

Kegiatan ini di lakukan kurang lebih 3 bulan lamanya dengan runtutan kegiatan yang berbeda. Pada minggu pertama para mahasiswa PPL ataupun penulis harus melakukan observasi setiap kelas yang akan mereka ajar. Kemudian di minggu selanjutnya mahasiswa menggantikan guru pamong untuk memegang kelasnya masing-masing. Kelompok mahasiswa yang ditugaskan di SMKN 1 Cikarang Barat ini berjumlah 7 anggota yang di mana dari ke 7 anggota tersebut di bagi menjadi 2. Masing- masing dari mahasiswa memegang 8 kelas dengan jurusan dan pamong yang berbeda. Pada kegiatan ini juga penulis melakukan pendekatan masalahnya.

Kegiatan selanjutnya mahasiswa diwajibkan membuat proyek berupa preeteaching yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk penilaian terhadap mahasiswa dan juga pemberian inovasi baru dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis penulis tersebut, muncul berbagai spekulasi bahwa motivasi atau minat serta etos belajar siswa mulai rendah karena terbatasnya media pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, khususnya pada mata pelajaran PAI. Sejujurnya, mereka sering kali memiliki pandangan lesu dalam berpikir karena mereka menganggapnya melelahkan dan membosankan. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membuat etos belajar siswa menjadi lebih baik.

Pelaksanaan Kegiatan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang dalam arti sebenarnya mengandung arti delegasi atau presentasi. Dalam bahasa Indonesia yang sangat luas, referensi kata media adalah alat (tersirat) korespondensi seperti surat kabar, majalah, radio, TV, film, spanduk dan bendera. Sementara itu, Danim mengungkapkan, media pembelajaran adalah sekumpulan alat pendukung atau korelatif yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk berkomunikasi dengan siswa atau siswa. Sementara itu, Ahmad Rohani mengatakan, media adalah segala sesuatu yang dapat dideteksi kemampuannya sebagai perantara/perangkat dalam siklus persuratan (mendidik dan menambah pengalaman).(Rohani, 2004)

Media pada dasarnya merupakan bagian dari kerangka pembelajaran. Sebagai bagian, media harus menjadi bagian mendasar dan harus sesuai dengan pengalaman pendidikan secara umum. Akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memberdayakan siswa untuk berinteraksi dengan media yang dipilih.

Menurut Wina Sanjaya, media dapat diterapkan pada berbagai kegiatan atau organisasi, seperti media penyampaian pesan, media tarik atau media penyalur panas dalam bidang desain. Media digunakan dalam bidang pelatihan dengan tujuan agar istilah tersebut menjadi media yang bersifat edukatif. Menurut Dina Indriana, media merupakan alat yang sangat membantu siswa dan guru dalam proses belajar dan mendidik. Sementara itu, menurut AECT pada tahun 1979, media dikategorikan sebagai jenis saluran yang merupakan cara paling umum dalam mengirimkan data. Berdasarkan kesimpulan di atas, cenderung beralasan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Menurut Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat menggugah pertimbangan, sentimen, pertimbangan dan kemauan siswa sehingga dapat memberdayakan pengalaman pendidikan yang disengaja, disengaja dan terkendali. Menurut Nasution, media pertunjukan adalah alat bantu pertunjukan, khususnya mendukung penggunaan strategi pertunjukan yang digunakan oleh para pendidik. Sedangkan menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau data dalam pengalaman mendidik dan mendidik sehingga dapat menghidupkan minat dan minat siswa dalam belajar.(Teni Nurrita, 2018)

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa yang dimaksud dengan kesadaran media adalah sebuah alat. yang dapat membantu

pembelajaran dan menambah pengalaman sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan instruktif atau target pembelajaran dapat tercapai dengan sungguh-sungguh dan efisien.

Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media lain yang berisi komponen suara dan juga berisi komponen gambar yang harus terlihat, seperti akun video, berbagai ukuran film, slide suara, dll. Kapasitas media ini dinilai lebih baik dan sangat menarik. Sementara itu, menurut Munadi, media secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam. Jenis utamanya disebut media umum murni, seperti film bersuara, TV, dan video. Jenis berikutnya adalah media umum yang tidak bersih, yaitu yang kita kenal dengan istilah slide, misty, ohp dan perangkat keras visual lainnya, jika diberi komponen suara dari akun tape yang digunakan secara terus-menerus dalam satu waktu atau pengalaman yang terus bertambah.(Manshur & Ramdlani, 2020)

Pemanfaatan media audio visual tentunya mendapat minat yang luar biasa bagi siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan kemungkinan keunggulan media audio visual yang telah dibuktikan oleh para ahli bahwa perangkat media audio visual jelas memiliki nilai yang signifikan dalam bidang pendidikan.(Nababan, 2020)

Dari keempat kelebihan tersebut salah satunya adalah dapat memacu keinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan materi yang diperkenalkan oleh pendidik. Selain itu, manfaat media audio visual membantu mencakup kemampuan untuk mendukung minat dan meningkatkan minat ilmiah. Media audio visual juga mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Media atau perangkat media audio visual merupakan instrumen yang “perceptible” artinya dapat didengar dan aparatus “tampak” artinya harus terlihat. Peralatan media audio visual sangat berharga dalam membuat korespondensi dapat berjalan dengan baik. Media audio visual merupakan salah satu jenis media pertunjukan yang menjadikan pembelajaran lebih berhasil dan produktif sehingga pada akhirnya siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Media audio visual dapat memudahkan individu yang menyampaikannya dan memudahkan dalam mendapatkan contoh atau data serta dapat terhindar dari kesalahan. Selain itu, siswa juga dapat belajar dan maju dengan kecepatannya sendiri. Materi ilustrasi dapat dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjawab permasalahan siswa, baik siswa yang cepat membaca maupun yang lambat dalam membaca dan memahami.(Nababan, 2020)



Gambar 1. Menampilkan vidio animasi tata cara pengurusan jenazah

Banyak guru yang masih sering menggunakan model pembelajaran adat dengan sistem berbicara ketika sedang diinstruksikan untuk menyampaikan materi. Penggunaan model pembelajaran tradisional hendaknya diubah untuk merangsang minat siswa sehingga siswa mempunyai keputusan untuk melakukan sesuatu. Selain itu dampak penilaian yang tidak dilakukan sebagaimana mestinya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. juga dipengaruhi oleh kurangnya evaluasi.(Aziz et al., 2022)

Salah satu inovasi belajar yang dapat dilakukan adalah menggunakan media audio visual. Kegiatan tersebut membantu untuk meningkatkan etos belajar siswa karena adanya suatu hal yang baru dalam kegiatan belajar mereka di kelas. Pemanfaatan media umum seperti film merupakan suatu alat khusus yang sangat membantu keberhasilan penanganan pembelajaran. Dibandingkan dengan apa yang hanya dibaca atau didengar, apa yang dilihat dan didengar mata lebih cepat dan mudah diingat. Menurut penciptanya, pemanfaatan media umum dalam pengembangan PAI sangat membantu pendidik dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah atau madrasah, guru dapat menggunakan media ini untuk mengajarkan mata pelajaran agama. Di bawah ini penulis mencoba memberikan beberapa contoh penggunaan media umum dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Cikarang Barat. Pada mata pelajaran umum PAI ini media digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi berupa rekaman hidup tentang tata cara merawat bangkai sehingga siswa dapat lebih mudah memahami sebelum mempelajari cara merawat jenazah.(Manshur & Ramdlani, 2020)

Media Alat

Media alat adalah apa saja atau apa saja yang dapat dimanfaatkan dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan makna dalam memperoleh gagasan dari materi yang unik atau samar-samar menjadi asli dan jelas sehingga dapat menggugah pertimbangan, sentimen, perhatian dan minat siswa sehingga mendorong pengalaman yang semakin berkembang. menginstruksikan. Perangkat media juga merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengalaman mendidik dan mendidik yang berperan penting sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau instruktur. Pemanfaatan peragaan diharapkan dapat memberikan gambaran asli dari materi yang diteliti dalam materi pembelajaran. Secara umum, perangkat media yang digunakan dalam pengalaman pendidikan dan pendidikan mempunyai manfaat yaitu menambah latihan pembelajaran siswa, menghemat waktu belajar, memberikan motivasi yang masuk akal dalam berpikir, karena dapat merangsang minat dan tindakan siswa. .

Menurut Sukarsih, alasan diberikannya bantuan adalah agar pengalaman belajar mengajar yang berkelanjutan dapat berjalan dengan sukses dan produktif, memudahkan guru/guru dalam menyampaikan data materi kepada siswa, memudahkan siswa dalam mengingat atau mengetahui. dan memahami materi yang telah dididik. yang disampaikan oleh instruktur/guru, mempunyai pilihan untuk mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih dalam dan luar tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh instruktur/guru, untuk menghindari kesalahan atau kesalahpahaman antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam berkenaan dengan materi atau pesan yang disampaikan oleh instruktur/guru.(Nomleni & Manu, 2018)

Media alat adalah apa saja atau apa saja yang dapat dimanfaatkan dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan makna dalam memperoleh gagasan dari materi yang unik atau samar-samar menjadi asli dan jelas sehingga dapat menggugah pertimbangan, sentimen, perhatian dan minat siswa sehingga mendorong pengalaman yang semakin berkembang. menginstruksikan. Perangkat media juga merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengalaman mendidik dan mendidik yang berperan penting sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau instruktur. Pemanfaatan peragaan diharapkan dapat memberikan gambaran asli dari materi yang diteliti dalam materi pembelajaran.



Gambar 2. Praktek memandikan jenazah menggunakan media alat gayung, kain, dsb.

Secara umum, perangkat media yang digunakan dalam pengalaman pendidikan dan pendidikan mempunyai manfaat yaitu menambah latihan pembelajaran siswa, menghemat waktu belajar, memberikan motivasi yang masuk akal dalam berpikir, karena dapat merangsang minat dan tindakan siswa. Menurut Sukarsih, alasan diberikannya bantuan adalah agar pengalaman belajar mengajar yang berkelanjutan dapat berjalan dengan sukses dan produktif, memudahkan guru/guru dalam menyampaikan data materi kepada siswa, memudahkan siswa dalam mengingat atau mengetahui, dan memahami materi yang telah dididik. yang disampaikan oleh instruktur/guru, mempunyai pilihan untuk mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih dalam dan luar tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh instruktur/guru, untuk menghindari kesalahan atau kesalahpahaman antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam berkenaan dengan materi atau pesan yang disampaikan oleh instruktur/guru. (Nomleni & Manu, 2018)



Gambar 3. Praktek mengkafani jenazah menggunakan media alat berupa kain, kapas, parfume, bedak dan tali

Meninjau dari pemaparan di atas sudah jelas bahwa media alat memiliki peran lebih untuk meningkatkan etos belajar siswa,. Melalui media ini juga anak

dapat lebih mudah memahami dalam praktek pelaksanaan materi seperti praktek pengurusan jenazah yang terdapat pada Gambar 2&3.

Media Berbasis Manusia

Menurut Arsyad Azhar yang dikutip dari Pustaka Edukasi mengemukakan bahwa media pembelajaran berbasis manusia merupakan media yang paling berpengalaman digunakan untuk mengirim dan menyampaikan pesan atau data. Media pembelajaran berbasis manusia umumnya dilakukan di dalam kelas, yaitu melalui pergaulan langsung secara dekat dan personal antara guru dan siswa. Media pembelajaran berbasis manusia mempunyai banyak manfaat, apalagi jika tujuan kita sebagai pendidik adalah mengubah mentalitas atau ingin langsung terlibat dalam mengamati pembelajaran siswa. Misalnya, media manusia dapat mempengaruhi pengalaman yang berkembang melalui latihan untuk memperoleh pertemuan baru dari keadaan baru yang terjadi di sekitar iklim pembelajaran. Manusia pendidik atau instruktur atau guru sebagai media yang mampu menyadari atau memahami suatu hal tanpa perlu berpikir atau berkonsentrasi, dapat merasakan kebutuhan setiap siswa, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang yang akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. (Admin, 2020)

Dari berbagai macam media yang ada, media pembelajaran berbasis manusia merupakan media yang paling mapan yang berperan dalam mengirimkan dan menyampaikan pesan atau data. Media ini sangat persuasif, terutama jika kita ingin mengubah cara pandang atau perlu terlibat langsung dalam mengamati pengalaman pendidikan. Misalnya, ketika siswa mengalami peluang pertumbuhan yang tidak pantas dan memandang kemajuan sebagai gerakan negatif. Jadi seorang instruktur atau pendidik dapat memberikan peluang pertumbuhan yang akan membantu siswa atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu ciri penting dari media pembelajaran berbasis manusia khususnya rencana ilustrasi yang lebih cerdas adalah latihan pembelajaran angka penting, dimana manusia dibekali dengan akal dan kecerdikan oleh Allah, maka akan lebih mudah dipahami siswa dalam menyelesaikan latihan pendidikan dan pembelajaran. (KBM) berbeda dengan media PC yang hanya berfungsi sesuai programnya. (Media Pembelajaran Berbasis Manusia, 2019)



Gambar 4. Praktek akad nikah

Seperti pada Gambar 4 yang menggambarkan praktek akad pernikahan. Praktek akad nikah ini melibatkan para siswa untuk bermain peran. Dengan menggunakan media berbasis manusia praktek akad nikah dalam mata pelajaran PAI ini banyak siswa yang antusias dan bersemangat untuk melakukan

pembelajaran. Hal ini sudah jelas bahwa media berbasis manusia juga merupakan hal penting untuk meningkatkan etos belajar siswa.

KESIMPULAN

Keterpaduan media pembelajaran sangat ampuh dalam mengembangkan lebih lanjut etos belajar siswa di SMKN 1 Cikarang Barat. Berdasarkan isu yang lalu, banyak anak muda yang merasa kesulitan dalam belajar di kelas, khususnya ilustrasi PAI, karena teknik pembelajarannya masih menggunakan teknik biasa dan tidak ada hal atau suasana baru yang menggugah minat siswa saat latihan belajar di kelas. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan memahami ilustrasi tersebut karena terbatasnya penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga banyak siswa yang lesu dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini berdampak buruk terhadap etos belajar siswa di kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran secara imajinatif diharapkan dapat memberikan suasana lain kepada siswa SMKN 1 Cikarang Barat dalam pembelajaran PAI di kelas. Media ini diisi dengan media umum, media perangkat, dan juga media berbasis manusia yang dapat menghidupkan semangat dan etos belajar siswa. Berdasarkan eksplorasi, media dapat memperluas manfaat siswa dalam pembelajaran dengan membuktikan bahwa siswa mengikuti dan mengikuti pembelajaran. Bukti lain juga terlihat bahwa banyak siswa yang mulai bersemangat mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amanah Ilmu IAIN Ternate*, 3(1), 13–23. <https://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/amanah-ilmu/article/view/990>
- Admin. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Manusia*. Pustaka Edukasi. 3eb46242aad791aefa762d89a01f631aa5c09f1c73c3bae55df33bcaaa769c33caeea5adbc48
- Aida, L. N., Maryam, D., Agami, S. D., & Fuwaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-44.
- Aziz, A., Hsb, A. R. G., Hambali, Y., & M, Z. (2022). Implementasi Metode Active Learning pada Anak Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Cimacan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1685. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6584>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan MedFebrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 0812(2019), 181–188.ia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 0812(2019), 181–188.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai. *Al Murabbi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>

- Media Pembelajaran Berbasis Manusia.* (2019). Kanspedia. <https://www.kanspedia.com/2021/09/media-pembelajaran-berbasis-manusia.html>
- Nababan, L. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi belajar PAK siswa kelas X. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 18(1), 48–58. <https://doi.org/10.46965/ja.v18i1.43>
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Rohani, I. R. K.-K. S. (2004). *MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN*. VII(1), 1–14.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, II, 43–48.
- Teni Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.